



Menumbuhkan Motivasi dan Etos Kerja di Lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja Jakarta Timur

Sri Widodo¹, Sri Yanthy Yosepha^{2,*}, A. Dirwan³, Syamsunasir⁴, Samto Hadi⁵,
Ahmad Faisal⁶

Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Info Artikel

Histori Artikel:

Diajukan: 9 September 2024
Direvisi: 28 September 2024
Diterima: 30 September 2024

Kata kunci:

Etos Kerja
Lingkungan
Motivasi
Satpol PP

Keywords:

Work ethic
Environment
Motivation
Satpol PP

Penulis Korespondensi:

Sri Yanthy Yosepha²
Email: mm@unsurya.c.id

ABSTRAK

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Jakarta Timur memiliki peran vital dalam menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat. Namun, rendahnya motivasi dan etos kerja di kalangan anggotanya dapat menghambat efektivitas tugas mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan etos kerja anggota Satpol PP Jakarta Timur melalui serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terencana dan terarah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi pelatihan, workshop, dan sesi diskusi interaktif. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif anggota Satpol PP dan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang motivasi dan pengembangan SDM. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebelum dan setelah kegiatan untuk mengukur perubahan tingkat motivasi dan etos kerja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan etos kerja anggota Satpol PP setelah diberikan materi tentang bagaimana membangun lingkungan kerja yang sehat.

The Civil Service Police Unit (Satpol PP) of East Jakarta plays a vital role in maintaining public order and security. However, low motivation and work ethic among its members can hinder the effectiveness of their duties. Therefore, there is a need for efforts to enhance motivation and work ethic. This study aims to cultivate motivation and work ethic among Satpol PP members in East Jakarta through a series of well-planned community service activities. The methods employed in this initiative include training, workshops, and interactive discussion sessions. These activities involve active participation from Satpol PP members and feature competent speakers in the fields of motivation and human resource development. Data collection was conducted using questionnaires administered before and after the activities to measure changes in motivation and work ethic levels. The results indicate a significant increase in both motivation and work ethic among Satpol PP members following the delivery of content focused on building a healthy work environment.

Copyright © 2024 Author(s). All rights reserved

I. PENDAHULUAN

Setelah berlakunya undang-undang otonomi daerah, maka setiap daerah mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sehingga setiap daerah berhak untuk membuat peraturan daerah. Selain menyusun Perda oleh pemerintah daerah, dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan umum, maka pemerintah daerah mengusahakan terwujudnya ketentraman dan ketertiban melalui peranan Satuan Polisi Pamong Praja (SatPol PP) dalam penertiban pelaksanaan peraturan daerah Kabupaten Karo. Istilah Pamong Praja sendiri berasal dari dua kata yaitu "Pamong" dan "Praja". Pamong mempunyai arti pengurus, pengasuh atau pendidik. Sedangkan Praja memiliki arti kota, negeri atau kerajaan. Sehingga secara harfiah Pamong Praja diartikan sebagai pengurus kota. Pengertian SatPol PP berdasarkan Pasal 1 Angka 8 Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja yaitu : Satuan Polisi Pamong Praja, yang selanjutnya disingkat SatPol PP, adalah bagian perangkat daerah dalam penegakan Peraturan Daerah (Perda) dan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat.

Keberadaan Satuan Polisi Pamong Praja yang bermoto "Prajawibawa", sebenarnya dapat dilacak lebih jauh pada pembentukan Bailluw saat VOC menduduki Batavia (1602). Bailluw saat itu merupakan polisi yang merangkap jaksa dan hakim yang bertugas untuk menangani perselisihan hukum yang timbul antara VOC dengan warga kota. Selain menjaga ketertiban dan ketenteraman warga kota, institusi ini berkembang menjadi organisasi kepolisian di setiap Karesidenan dan Kawedanan untuk melakukan tugas-tugas ketertiban dan keamanan pasca kekuasaan Raffles (1815). Bailluw ini terus berkembang menjadi suatu organisasi yang tersebar di setiap Karesidenan dengan dikendalikan sepenuhnya oleh Residen dan Asisten Residen.

Selanjutnya, organisasi kepolisian kolonial dikembangkan menjadi: 1) Polisi Pamong Praja (Bestuurpolitie) yang ditempatkan menjadi bagian dari pemerintahan pribumi yang didukung oleh kepala desa, para penjaga malam, dan agen-agen polisi yang diperbantukan pada pejabat-pejabat Pamong Praja; 2) Polisi Umum (Algemeen Politie) merupakan kesatuan khusus dan berfungsi untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kepolisian; 3) Polisi bersenjata (Gewapende Politie). Untuk polisi Pamong Praja dan polisi umum, keduanya ditempatkan dibawah Kejaksaan (Procureur Generaal) pada Mahkamah Agung (Hoogerrechtshof) sebagai penanggung jawab tertinggi atas pemeliharaan keamanan dan ketertiban umum. Polisi Pamong Praja (Bestuurpolitie) hadir untuk mendukung fungsi-fungsi pemerintahan pribumi yang dilaksanakan oleh kepala desa dan membantu pejabat-pejabat Pamong Praja. Ia melekat pada fungsi pamong yang menekankan pada kemampuan memimpin warga, bukan untuk mengawasi warga sebagaimana layaknya fungsi polisi modern.

Etos kerja dikatakan sebagai faktor penentu dari polisi pamong praja keberhasilan individu, kelompok, institusi dan juga yang terluas ialah bangsa dalam mencapai tujuannya. Pada pelaksanaan administrasi publik juga dipengaruhi oleh etos kerja yang dimiliki oleh pejabat-pejabat publik dalam tugasnya menyelenggarakan kebutuhan masyarakat. Etos kerja polisi pamong praja merupakan yang hal utama dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai keunggulan budi dan keunggulan karakter yang menghasilkan kerja dan kinerja yang unggul pula. Tentunya, keunggulan tersebut berasal dari buah ketekunan seorang manusia Mahakarya. Kemampuan menghayati pekerjaan menjadi sangat penting sebagai upaya menciptakan keunggulan. Intinya, bahwa saat kita melakukan suatu pekerjaan maka hakikatnya kita sedang melakukan suatu proses pelayanan. Menghayati pekerjaan sebagai pelayanan memerlukan kemampuan transendensi yang bersifat melampaui ruang gerak manusia yang kecil. Hal ini semua dapat terlihat dan tertuang dalam etos kerja.

Beberapa masalah yang dihadapi satuan polisi pamong praja yang berada di kecamatan Makasar Jakarta Timur yaitu 1) kurangnya motivasi dalam bekerja di lingkungan Satpol PP; 2) kurang memahami etos kerja di lingkungan Satpol PP; 3) kurang memahami pekerjaan di lapangan.

II. METODE

Metode dalam kegiatan ini dengan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan masalah yang terjadi dan sekaligus mencari solusi pemecahannya. Pada artikel Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijabarkan tentang kebutuhan program atau solusi pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan Satpol PP Kecamatan Makassar Jakarta Timur. Analisis kebutuhan dilakukan guna memperoleh gambaran

faktual mengenai kebutuhan program/solusi pemecahan masalah yang ada di kecamatan Makasar Jakarta Timur dengan melakukan survei kepada pihak Satpol PP sebagai instansi yang berwenang untuk melaksanakan aturan warga di lingkungannya. Berdasarkan hasil survei dan analisis diperoleh gambaran permasalahan mitra dan kebutuhan untuk merancang program kegiatan. Adapun persiapan pelaksanaan kegiatan meliputi.

1. Persiapan alat dan bahan kegiatan, antara lain: spanduk, materi pelatihan, dan bahan pendukungnya.
2. Persiapan pemateri meliputi: penentuan pemateri dari anggota tim dan batasan materi yang akan dipaparkan.
3. Penyusunan anggaran dan penjadwalan.
4. Penyusunan rundown acara dan undangan kepada pihak kelurahan Makasar
5. Dokumentasi dan administrasi.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada tahap awal ini meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, kegiatan ini akan memberikan pengetahuan tentang motivasi dalam bekerja melalui paparan yang komprehensif. Selanjutnya, peserta akan diberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya etos kerja dalam melaksanakan tugas di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan semangat dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan motivasi anggota. Kesempatan akan diberikan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, guna memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM mencakup beberapa pendekatan. Metode ceramah akan diterapkan oleh para pemateri untuk menjelaskan materi terkait motivasi dan etos kerja di lingkungan Satpol PP. Metode diskusi dan tanya jawab akan digunakan untuk memperdalam pemahaman materi, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, peserta juga akan dikenalkan dan diedukasi mengenai cara meningkatkan motivasi dalam bekerja melalui pengalaman nyata, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja di Satpol PP. Dengan pendekatan ini, diharapkan anggota Satpol PP dapat lebih memahami dan menerapkan konsep motivasi dan etos kerja dalam tugas sehari-hari.

III. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan PKM tentang motivasi dan etos kerja dilaksanakan di aula kecamatan Makasar Jakarta Timur pada tanggal 2 Juli 2024, pukul 10.00 – 17.00 WIB. Setelah dilakukan observasi awal secara tatap muka terhadap aparat Satpol PP di kecamatan Makasar Jakarta Timur ditemukan beberapa aparat Satpol PP tersebut masih belum memahami arti dari motivasi dan etos kerja di lingkungan Satpol PP. Hal ini sangat berdampak pada kinerja aparat Satpol PP tersebut pada saat melaksanakan tugas di lapangan.

Pada tahap awal, mengidentifikasi permasalahan dan kendala peserta dalam pekerjaan sehari-hari sebagai aparat Satpol PP. Selanjutnya diberikan materi mengenai bagaimana cara membangun motivasi dan etos kerja dalam melaksanakan tugas di lapangan. Pada tahap kedua, peserta diberikan materi mengenai bagaimana motivasi dibangun guna melaksanakan tugas di lapangan, karena sebagai aparat Satpol PP sering berhubungan langsung dengan berbagai kalangan masyarakat.

Setelah serangkaian materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi tersebut. Sesi ini memberikan kesempatan kepada aparat Satpol PP untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi langsung dengan pemateri, sehingga meningkatkan interaksi dan klarifikasi konsep yang mungkin masih kurang dipahami. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman aparat terhadap materi yang disampaikan dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Rangkaian kegiatan secara lengkap didokumentasikan dan dipublikasikan melalui video yang diunggah ke YouTube, sebagai upaya untuk menyebarluaskan informasi dan hasil kegiatan kepada masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat bahwa aparat Satpol PP sebagai peserta PKM menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai materi yang disampaikan. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan pemateri, yang menunjukkan

ketertarikan dan keterlibatan mereka terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparat Satpol PP dalam menjalankan tugas mereka.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan PKM

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur, beberapa kesimpulan penting dapat diambil. Pertama, anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) di Kecamatan Makasar telah melaksanakan tugas mereka sesuai dengan job description dan peraturan yang berlaku. Namun, dalam aspek sosial masyarakat, teridentifikasi bahwa motivasi dan etos kerja aparat Satpol PP belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan semangat dan dedikasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari mereka. Kedua, hasil dari kegiatan PKM ini memberikan manfaat signifikan bagi aparat Satpol PP, di mana mereka kini lebih memahami makna serta mekanisme peningkatan motivasi dan etos kerja yang esensial dalam melaksanakan tugas di lapangan. Pemahaman yang lebih baik ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih proaktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Terlaksananya kegiatan kerjasama antara Program Pascasarjana Unsurya dan Satpol PP di Kecamatan Makasar diharapkan dapat memperkuat hubungan institusi dan meningkatkan efektivitas program-program yang ada. Melalui kolaborasi ini, diharapkan tercipta sinergi yang dapat mendukung peningkatan kinerja dan profesionalisme anggota Satpol PP, sehingga mereka dapat lebih maksimal dalam menjalankan fungsi dan tugasnya di masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M Unsurya atas dukungannya yang luar biasa dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Tanpa kemudahan dan fasilitas yang diberikan oleh lembaga ini, kegiatan kami tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (KASATPOL PP), Bapak Budi Novian, S.Sos., M.Si, yang telah menyediakan tempat untuk menyelenggarakan acara PKM ini. Dukungan beliau sangat penting dalam memastikan

acara ini dapat terlaksana dengan baik, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi semua peserta. Kombinasi dari dukungan kedua pihak ini sangat berkontribusi pada kesuksesan kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Y. A. (2020). Pengaruh budaya organisasi dan etos kerja terhadap komitmen kerja aparatur sipil negara (ASN) pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Mojokerto. *Jurnal Senmakombis*, 4(2).
- Barata, A. A. (2015). *Dasar-dasar pelayanan prima*. Jakarta: PT. Ellex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Bawelle, M., & Sepang, J. (2016). Pengaruh etos kerja, gairah kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. BRI Cabang Tahuna. *Jurnal EMBA*, 4(5).
- Nursilowati, A., Mazni, A., & Devialesti, V. (2022). Pengaruh motivasi dan etos kerja terhadap kinerja pegawai (Studi kasus: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Way Kanan). Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis ke-II Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai* (pp. xx-xx). Tema "Peran Leadership dalam Perspektif Good Governance di Era 5.0".
- Panenang, A. D. (2016). Etos kerja pegawai dalam meningkatkan pelayanan publik di Kantor Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *e-Journal Administrasi Negara*, 4(2), 2700-2711. ISSN: 0000-0000.
- Sinamo, J. (2015). *Etos kerja profesional*. Jakarta: Institut Dha Mahardika.
- Idris, S. (2022). Pengaruh motivasi, disiplin kerja, dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai negeri sipil pada Satuan Pamong Praja Kabupaten Pinrang. *GBJ-Gendhera Buana Jurnal*, 1(1), 12-21. e-ISSN: xxxx-xxxx.
- Kasmono. (2024). Bupati minta Satpol PP tingkatkan etos kerja. *Antara Babel*. Antara News.
- Putra, P. Z., & Hariyanto. (2022). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja ASN Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), 1013-1018. ISSN: 2541-6243 (Online), ISSN: 2541-688X (Print).
- Sofiyanti, N., & Nawawi, A. (2017). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Karawang. *Jurnal Buana Ilmu*, 1(2). e-ISSN: 2580-5517, p-ISSN: 2541-6995.
- Sulaeman, M., & Andriani, S. (2018). BISMAM-The influence of attitude, ethos work, and commitment on work effectiveness (Census of civil servant BPMKB Tasikmalaya Regency). *Jurnal Bismam*, 1(2).
- Sulastri, F. (2022). Analisis kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dalam penertiban pedagang kaki lima di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Tesis. Program Magister Ilmu Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Medan Area Medan.
- Waruwu, M. (2020). Pengaruh disiplin kerja, pendidikan dan pelatihan, dan motivasi terhadap kinerja pada pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Nias Barat. Tesis. Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Widagdo, S. D., Indiarti, E., & Widiyanto, M. K. (2021). Budaya kerja organisasi Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Provinsi Jawa Timur. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(3). e-ISSN: 2797-0469.
- Yusuf, S. (2019). Satpol PP diminta tingkatkan etos kerja. *Kampar (auranews.id)*.